

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah kalam Allah SWT yang berupa mu'jizat kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril, sebagai petunjuk jalan lurus bagi kehidupan umat Islam. Al-Qur'an merupakan kitab yang berfungsi sebagai sumber hikmah, cahaya mata dan akal bagi siapa saja yang ingin memikirkan dan merenungkannya. Di samping itu Al-Qur'an juga merupakan undang undang Allah yang kokoh yang memberikan kebahagiaan bagi yang menjadikannya pegangan dalam kehidupan. Al-Qur'an sendiri menyatakan dirinya sebagai petunjuk, peringatan, pelajaran, obat dan rahmat, pembeda antara yang hak dan yang batil, dan pemberi kabar gembira.<sup>1</sup>

Al-Qur'an adalah sumber utama ajaran Islam dan merupakan pedoman hidup bagi setiap muslim. Al-Qur'an bukan hanya memuat petunjuk tentang hubungan manusia dengan Tuhannya, tetapi juga mengatur hubungan manusia dengan sesamanya (*hablum min Allah wa hablum min an-nas*), bahkan hubungan manusia dengan alam sekitarnya. Untuk memahami ajaran Islam secara sempurna maka langkah pertama yang harus dilakukan adalah memahami isi kandungan Al-Qur'an dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari secara sungguh-sungguh dan konsisten.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Munjahid, *Strategi Menghafal Al-Qur'an 10 Bulan Khatam (Kiat-Kiat Menghafal Al-Qur'an)*, (Yogyakarta: Idea Press, 2007), hlm. 5.

<sup>2</sup> Al Munawar, *Al-Qur'an Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm. 17.

Termasuk keistimewaan terbesar Al-Qur'an adalah menjadi satu-satunya kitab suci yang dihafalkan oleh banyak manusia di dunia ini. Tak satupun kitab suci yang dihafalkan bagian surat, kalimat, huruf dan bahkan harakatnya seperti Al-Qur'an. Ia diingat didalam hati dan pikiran para penghafalnya. Ini dapat dibuktikan sekaligus dimaklumi, karena Al-Qur'an adalah kitab yang terjaga bahasanya dan telah dijamin oleh Allah SWT akan selalu dijaga dan dipelihara. Firman Allah SWT dalam Q.S. Al-Hijr: 9

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

*“Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al-Qur'an dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya”*

Ayat ini merupakan jaminan dari Allah SWT bahwa Dia akan menjaga Al-Qur'an. Salah satu bentuk realisasinya adalah Allah SWT mempersiapkan manusia-manusia pilihan yang akan menjadi penghafal Al-Qur'an dan penjaga kemurnian kalimat serta bacaannya. Sehingga, jika ada musuh Islam yang berusaha mengubah atau mengganti satu kalimat atau satu kata saja, pasti akan diketahui, sebelum semua itu beredar secara luas ditengah masyarakat Islam.

Rasulullah SAW sangat menganjurkan menghafal Al-Qur'an karena disamping menjaga kelestariannya, menghafal ayat-ayatnya adalah pekerjaan yang terpuji dan amal yang mulia. Rumah yang tidak ada orang yang membaca Al-Qur'an di dalamnya seperti kuburan atau rumah yang tidak ada berkatnya. Dalam shalat juga, yang mengimami adalah diutamakan yang banyak membaca Al-Qur'an, bahkan yang mati dalam perang pun, yang dimasukkan dua atau tiga

orang ke dalam kuburan, yang paling utama didahulukan adalah yang paling banyak menghafal Al-Qur'an.

Penjagaan Allah kepada Al-Qur'an bukan berarti Allah menjaga secara langsung fase-fase penulisan Al-Qur'an, akan tetapi Allah melibatkan para hamba-Nya untuk ikut menjaga Al-Qur'an. Salah satu usaha nyata dalam proses pemeliharaan Al-Qur'an adalah dengan menghafalnya pada setiap generasi. Menjaga dan memelihara Al-Qur'an adalah perbuatan yang sangat mulia dihadapan Allah.

Menghafal Al-Qur'an adalah salah satu cara untuk memelihara kemurnian Al-Qur'an. Oleh karena itu, beruntunlah orang-orang yang dapat menjaga Al-Qur'an dengan menghafal, memahami, dan mengamalkan isi kandungannya. Dengan Al-Qur'an, Allah mengangkat derajat para penghafal Al-Qur'an serta memakaikan kedua orang tuanya mahkota, yang sinarnya lebih terang dari pada sinar matahari. Menghafal Al-Qur'an merupakan salah satu metode yang digunakan oleh Rasulullah dalam menerima wahyu dari Allah melalui perantara malaikat Jibril. Menghafal Al-Qur'an merupakan sebab diselamatkannya seseorang dari api neraka. Abu Umamah berkata, "Sesungguhnya Allah tidak menyiksa hati yang menghafal Al-Qur'an dengan api neraka." Penghafal Al-Qur'an akan selalu bersama dengan para malaikat yang mulia dan taat. Dalam sebuah hadist redaksi dari Bukhari disebutkan, "Perumpamaan orang yang membaca Al-Qur'an dan menghafalnya adalah bersama para malaikat yang mulia

dan taat.” Alangkah mulianya seseorang yang dapat bersama dengan mereka (malaikat), yang disebutkan Allah SWT.<sup>3</sup>

Metode merupakan salah satu faktor yang turut menentukan keberhasilan dalam menghafal Al-Qur’an. Setiap orang tentu ingin sukses menghafal Al-Qur’an dengan mudah dan dalam waktu yang sangat singkat. Namun, tidak semua orang mampu melakukannya. Hal tersebut tergantung pada metode atau cara yang digunakan. Dan memang setiap orang memiliki metode atau cara yang berbeda-beda dalam menghafal Al-Qur’an. Terdapat beberapa metode yang bisa ditempuh agar seseorang mampu menghafal Al-Qur’an dengan mudah dan cepat.<sup>4</sup>

Akhir-akhir ini ada perkembangan yang cukup menggembirakan dengan tumbuhnya lembaga-lembaga yang memberikan perhatian khusus pada program pendidikan Al-Qur’an yang memfokuskan diri pada menghafal Al-Qur’an. Baik kecil atau besar baik swasta maupun yang memiliki keterkaitan dengan pemerintah setempat. Begitu juga sekolah-sekolah umum yang berbasis Islam menggunakan *tahfidz* (hafalan Al-Qur’an) sebagai salah satu program unggulan dan menjadi *core* kompetensinya. Tentu saja ini merupakan suatu perkembangan yang positif terutama dalam upaya memelihara keautentikan Al-Qur’an.<sup>5</sup>

Salah satu lembaga tersebut adalah Sekolah Menengah Pertama Islam Al Azhar 15 Cilacap (SMPIA 15 Cilacap). Sekolah ini merupakan sekolah yang menerapkan kegiatan belajar mengajar dari pagi sampai sore atau *full day school*. Lembaga pendidikan ini merupakan sebuah lembaga yang disiapkan bagi para

---

<sup>3</sup> Badwilan, *Panduan Cepat Menghafal Al Qur’an*, (Yogyakarta: Diva Perss, 2009), hlm. 19.

<sup>4</sup> Raisya Maula, *Panduan Tahsin, Tajwid dan Tahfidzh Untuk Pemula*, (Yogyakarta: Saufa, 2015), hlm. 27.

<sup>5</sup> Yayan Masagus, *Quantum Tahfidz*, (Jakarta: Emir, 2015), hlm. 36.

calon generasi islam untuk mencintai Al-Qur'an dan mengamalkannya dengan mendidik para siswanya mampu menghafal Al-Qur'an.

Salah satu program unggulan dari SMP Islam Al Azhar 15 Cilacap adalah *Tahfidzul Qur'an* dengan menerapkan metode sabak, sabki, manzil dan tilawah. Pengertian sabak adalah penambahan hafalan baru yang wajib disetorkan oleh setiap murid yang sudah disesuaikan dengan target masing-masing murid. Sabki merupakan gabungan dua atau tiga kali sabak dan manzil adalah setoran hafalan secara keseluruhan dari awal sampai akhir ayat sedangkan tilawah adalah setoran bacaan dari materi yang akan dihafal pada pertemuan berikutnya.

Penggunaan metode ini sudah diterapkan mulai tahun ajaran 2017/2018 sampai dengan tahun ajaran 2018/2019 atau satu tahun pelajaran. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, sebelum penerapan metode sabak, sabki, manzil dan tilawah, sekolah ini pernah menerapkan beberapa metode dalam menghafal Al-Qur'an, diantaranya:<sup>6</sup>

1. Talaqqi yaitu materi yang akan dihafalkan dibacakan oleh guru kemudian murid mengikuti bacaan tersebut. Materi hafalan dibaca secara berulang-ulang sambil guru mengoreksi bacaan murid hingga benar sesuai kaidah tajwidnya. Setelah itu dilanjutkan dengan menghafal mandiri. Setelah hafal, murid dipersilahkan untuk menyetorkan bacaannya. Beberapa masalah yang muncul ketika pelaksanaan pelajaran tahfid menggunakan metode talaqqi dengan sistem ziyadah ini adalah:

---

<sup>6</sup> Observasi dan Wawancara dengan Guru- guru Tahfidz SMP Islam Al Azhar 15 Cilacap, pada tanggal 15 Oktober 2019

- a. Murid merasakan kesulitan dan kewalahan dalam menghafal, karena hafalan yang kemarin belum lancar sudah ditambah lagi dengan hafalan baru sehingga hafalan yang kemarin cenderung dilupakan.
- b. Jumlah murid yang berhasil murajaah dengan lancar dari awal ayat sampai dengan akhir ayat sedikit.
- c. Banyak anak yang tidak lancar hafalan satu surat penuh.
- d. Guru merasa kesulitan menangani murid yang belum lancar baca Al-Qur'annya dan murid yang kesulitan dalam menghafal karena terbatasnya waktu yang ada, jumlah jam untuk pelajaran tahfidz dalam satu minggu adalah 4 jam dan terbagi menjadi 2 jam setiap pertemuannya sehingga tidaklah cukup digunakan untuk setoran hafalan seluruh murid dalam satu kelas, jumlah murid dalam setiap kelasnya adalah 25 anak sedangkan satu jam pelajaran hanya 45 menit.
- e. Guru juga mengalami kesulitan dalam menentukan pengelompokkan murid, karena jumlah guru yang mengajar tahfidz dalam satu kelas hanya dua orang sedangkan kemampuan murid dalam menghafal Al-Qur'an terbagi menjadi 3 kelompok, murid yang membaca Al-Qur'annya lancar dan baik sesuai dengan kaidah tajwid dan mampu menghafal dengan cepat, murid dengan tipe ini mampu menghafal lebih dari target yang ditentukan, murid yang membaca Al-Qur'an dengan lancar dan baik tetapi kemampuan hafalannya tidak cepat, murid dengan tipe ini mampu menghafal sejalan dengan target yang ditentukan dan mengalami kesulitan saat murajaah dari awal sampai dengan akhir ayat sehingga ada

yang hafalan satu surat penuh bagus dan ada juga yang kurang bagus, murid yang kurang lancar dalam membaca Al-Qur'an dan kemampuan hafalannya lambat. Murid dengan tipe ini sering ketinggalan hafalan dari teman-temannya sehingga sering kesulitan dan kewalahan dalam menghafal bahkan ada diantara mereka yang perlu waktu khusus untuk memperbaiki bacaan Al-Qur'annya (tahsin).

2. *Tafahum* yaitu metode menghafal ayat dengan cara mengingat-ingat makna per kata dari ayat yang sedang dihafal. Kelebihan metode ini adalah murid bisa ingat ayat yang terlupakan tetapi kelemahannya membutuhkan waktu yang lama karena harus menghafal ayat dan terjemahannya.
3. *Kitabah* yaitu metode menghafal dengan cara menulis ayat yang sudah dihafal dengan harapan lebih membekas dalam ingatan, akan tetapi ketika sering dilaksanakan, murid merasa jenuh dan bosan walaupun kondisi kelas lebih kondusif.
4. *Muraja'ah* yaitu menyetorkan hafalan yang sudah pernah dihafal dari awal ayat sampai dengan akhir ayat atau mengulang hafalan satu surat penuh.

Target materi hafalan murid yang sudah dilaksanakan pada tahun ajaran 2017/2018 adalah; (1) untuk kelas 7 reguler menghafal surat Al Hadid sedangkan untuk kelas 7 leader menghafal juz 27 dimulai dari surat Al Hadid sampai dengan surat At Thur atau sebanyak 6 surat (menyesuaikan dengan target hafalan yang dicapai dari SDI Al Azhar 6 Cilacap yang sudah menyelesaikan juz 28 di kelas 6 nya), (2) untuk kelas 8 reguler, menghafal surat Al Waqi'ah dan Surat Ar Rahman sedangkan untuk kelas leader menghafal surat-surat di juz 29 mulai dari surat Al

Mulk sampai dengan surat Al Mursalat atau sebanyak 11 surat, (3) untuk kelas 9 sudah tidak ada kelas leader. Target hafalannya semua sama yaitu dimulai dari juz 30, dari surat An Naba sampai dengan surat An Nas atau sebanyak 37 surat.

Jumlah pertemuan untuk jam tahfidz ini sebanyak 2 kali pertemuan dalam satu minggu. Adapun target hafalan yang diterapkan setiap pertemuan di jam tahfidz adalah berdasarkan jumlah ayat. Misalkan 2 ayat atau 3 ayat, menyesuaikan dengan panjang pendeknya ayat dan setiap pertemuan harus menambah atau ziyadah hafalan agar dapat selesai sesuai target hafalan yang diminta dari sekolah.

Dari beberapa permasalahan tersebut, maka kemudian dipilih sebuah metode baru yang digunakan untuk memudahkan guru untuk mengajar tahfidzul Qur'an dan murid untuk memurajaah hafalannya dengan baik dan teratur dengan menggunakan gabungan empat metode setoran hafalan dengan nama sabak, sabki, manzil dan tilawah yang mulai dilaksanakan pada tahun ajaran 2018/2019.

Metode setoran hafalan dengan nama sabak, sabki, manzil dan tilawah ini dianggap sangat tepat untuk mendapatkan hasil hafalan yang bagus karena dalam pelaksanaannya sebelum siswa menghafal Al-Qur'an terlebih dahulu diadakan matrikulasi untuk menentukan pembagian kelompok berdasarkan kemampuan menghafal yang ada pada murid tersebut. Dari hasil matrikulasi ini kemudian murid dikelompokkan sehingga mempermudah guru dalam menentukan target hafalan dan penanganan selanjutnya sejak awal. Selain itu metode ini dilengkapi dengan adanya buku panduan yang dilengkapi dengan silabus pembelajaran *tahfidz* dalam penggunaannya, sehingga dapat mempermudah dalam menghafal

Al-Qur'an dan target pencapaian hafalan pada tingkat kelas bawah dapat tercapai dan metode ini sudah dilaksanakan selama satu tahun pelajaran yaitu mulai tahun ajaran 2018/2019.

Adapun setelah metode SSMT ini dilaksanakan, maka untuk target hafalan Al-Qur'an pada tahun berikutnya mengalami sedikit perbedaan dengan tahun pelajaran sebelumnya. Target hafalan pada tahun ajaran 2018/2019 yaitu; (1) untuk kelas 7 reguler, murid dapat menghafal surat Al Hadid sedangkan untuk kelas leader murid dapat menghafal surat-surat di juz 29 dimulai dari surat Al Mulk sampai dengan surat Al Mursalat, (2) untuk kelas 8 reguler, murid dapat menghafal surat Al Waqi'ah dan Ar Rahman sedangkan untuk kelas leader murid dapat menghafal surat-surat di juz 28 dimulai dari surat Al Mujadalah sampai dengan surat At Tahrim, (3) untuk kelas 9 tidak ada kelas leader sehingga target yang ingin dicapai adalah sama yaitu murid dapat menghafal juz 30, dari surat An Naba sampai dengan Surat An Nas.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis merasa tertarik untuk melakukan evaluasi tentang penerapan dan keberhasilan dari metode SSMT di SMP Islam Al Azhar 15 cilacap ini dengan mengambil judul penelitian **Evaluasi Penerapan Metode SSMT (Sabak, Sabki, Manzil, Tilawah) Pada Mata Pelajaran Tahfidzul Quran di SMP Islam Al Azhar 15 Cilacap.**

## B. Definisi Operasional

Evaluasi adalah serangkaian kegiatan yang bertujuan untuk mengukur tingkat keberhasilan suatu program pendidikan.<sup>7</sup>

Metode adalah cara yang telah diatur dan berpikir baik-baik untuk mencapai sesuatu maksud dalam ilmu pengetahuan dan sebagainya. Dengan kata lain, metode adalah cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki.

Sabak adalah tahapan menghafal dengan materi hafalan baru yang sudah disesuaikan dengan kemampuan hafalan masing-masing murid. Sabki adalah tahapan mengulang materi hafalan yang sudah pernah disetorkan kemarin dan kemarin lusa atau setoran dua kali sabak. Manzil adalah tahapan muroja'ah seluruh materi yang sudah dihafal. Tilawah adalah membaca materi hafalan untuk pertemuan yang akan datang dengan steching pada perbaikan kualitas bacaan.

Mata Pelajaran adalah pelajaran yang harus diajarkan (dipelajari) untuk sekolah dasar atau lanjutan.<sup>8</sup>

Tahfidz adalah berasal dari bahasa Arab dari kata *khafidzo yahfadzu khifdzon* yang mengandung arti menghafal atau usaha terus menerus dan berulang-ulang untuk meresapkan Al-Qur'an kedalam pikiran dengan sengaja, sadar dan sungguh-sungguh agar selau ingat, sehingga dapat mengungkapkan kembali diluar kepala. Sedangkan hafalan itu mengandung arti sesuatu yang sudah

---

<sup>7</sup> Suharimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 90.

<sup>8</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Available at: <http://kbbi.web.id/pusat>, diakses 21 Desember 2019, pukul 17.00.

masuk dalam ingatan dan dapat diucapkan dengan tidak harus melihat surat atau buku.<sup>9</sup>

Al-Qur'an adalah bentuk mashdar dari kata qara'a yang bermakna membaca atau mengumpulkan. Karena Al-Qur'an adalah kalamullah (firman Allah) yang diturunkan kepada Rasul-Nya, penutup para Nabi yaitu Nabi Muhammad *Shollahu 'alaihi wasallam* yang dimulai dari surat Al Fatihah dan diakhiri dengan surat An Nas.<sup>10</sup>

Mata pelajaran *tahfidzul Qur'an* ini diberikan kepada semua murid SMP Islam Al Azhar 15 Cilacap mulai dari kelas 7, 8 sampai 9. Kelas 7 materi yang dihafal adalah surat Al Hadid untuk reguler dan surat-surat di juz 29 untuk kelas leader. Untuk kelas 8 reguler, materi hafalannya surat Al Waqi'ah dan Ar Rahman dan untuk leader menghafal surat-surat di juz 28 sedangkan kelas 9 materi hafalannya adalah juz 30.

SMP Islam Al Azhar 15 Cilacap adalah lembaga yayasan pendidikan yang beralamat di Jl. Galunggung No.8 Sidanegara Cilacap Tengah, Kabupaten Cilacap, Provinsi Jawa Tengah. Didirikan pada tahun 2005 oleh pengurus yayasan Islam dan Sosial Ibnu Sina Cilacap.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang dan identifikasi masalah serta pembatasan masalah di atas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana konteks penerapan metode SSMT pada mata pelajaran *tahfidzul Quran* di SMP Islam Al Azhar 15 Cilacap?

---

<sup>9</sup> Darminto, *Ulumul Qur'an Sebuah Pengantar Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Pekanbaru: Amzah, 1976).

<sup>10</sup> Al Qur'an dan Terjemahan, (Bandung: Diponegoro, 2008).

2. Bagaimana pelaksanaan metode SSMT pada pelajaran *tahfidzul Quran* di SMP Islam Al Azhar 15 Cilacap?
3. Bagaimana hasil dari pelaksanaan metode SSMT pada mata pelajaran *tahfidzul Quran* di SMP Islam Al Azhar 15 Cilacap?

#### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

##### 1. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah yang dikemukakan, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengevaluasi konteks pelaksanaan metode SSMT.
- b. Untuk mengevaluasi faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan metode SSMT.
- c. Untuk mengevaluasi hasil-hasil yang sudah dicapai dari pelaksanaan dengan menggunakan metode SSMT ini.

##### 2. Manfaat Penelitian

###### a. Secara Teoritis

- 1) Sebagai sumbangan karya ilmiah bagi perkembangan ilmu agama terutama dalam hal pembelajaran *Tahfidzul Qur'an*.
- 2) Sebagai stimulan bagi penelitian berikutnya mengenai metode SSMT dalam pembelajaran *Tahfidzul Qur'an*.

###### b. Secara Praktis

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran, kritik dan saran yang berguna bagi Kepala Sekolah, Ustadz/ustadzah

dan para siswa SMP Islam Al Azhar 15 Cilacap dalam rangka untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

- 2) Bagi SMP Islam Al Azhar 15 Cilacap hasil ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya pembelajaran *Tahfidzul Qur'an*.

#### **E. Telaah Pustaka**

Proses penyusunan skripsi memerlukan bantuan yaitu bahan pembanding yang merujuk pada hasil skripsi yang relevan dengan masalah yang sedang diteliti. Penelitian tentang metode menghafal Al-Quran sudah ada beberapa orang yang meneliti baik di lembaga pendidikan formal maupun non formal. Terdapat beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian deskriptif ini diantaranya:

1. Ahjar Chalil (2008) menyatakan “Dalam jiwa (nafs) manusia ada qalbu (hati), dan ada bashirah (yang mengetahui). Qalbu adalah elemen dari jiwa yang tidak konsisten, sementara bashirah adalah elemen dari jiwa yang konsisten (selalu ingin berbuat baik dan yang terbaik). Intinya, Pembelajaran Berbasis Fitrah adalah sebuah cara membangkitkan dan menumbuhkan kembangkan bashirah agar sesuai Al-Qur'an. Bashirah adalah titipan Allah pada manusia, tempat “kekuasaan Allah berlabuh”.

Dari apa yang disampaikan oleh Ahjar Chalil ini, maka penting bagi seorang guru untuk mempunyai bashiroh karena disamping guru berperan sebagai pendidik dan pengajar untuk membimbing murid – muridnya meraih sukses dunia akhirat juga sebagai sosok teladan sehingga sang murid pun

dapat memiliki bashiroh juga yang sangat berguna dalam kehidupannya di masa depan.

2. Nur Kholis Setiawan (2006) menyatakan dalam bukunya yang berjudul Al-Qur'an Kitab Sastra Terbesar menyatakan Al-Quran sebagai teks dalam bentuk Appellatifnya, mengundang ketertarikan psikologis terhadap generasi awal pendengar dan pembacanya. Ia mengundang reaksi serta membangkitkan energy kejiwaan pembaca dan pendengar untuk memberikan respon yang sangat beragam.

Pendapat ini terbukti sampai sekarang dengan banyaknya orang-orang yang tertarik masuk islam ketika berinteraksi dengan Al-Quran dan sebagian besar umat islam yang belajar Al-Quran. Salah satunya adalah banyaknya lembaga-lembaga pendidikan islam yang membuka kelas khusus untuk menghafal Al-Quran.

3. Muhammad Gufron (2013), dalam bukunya yang berjudul Ulumul Qur'an menyatakan Al-Qur'an adalah kalamullah yang menjadi sumber ilmu bagi kaum muslimin yang merupakan dasar-dasar hukum yang mencakup segala hal, baik aqidah, ibadah, etika, mu'amalah dan sebagainya. Mempelajari Al-Qur'an akan menambah pembendarahan baru, memperluas pandangan dan pengetahuan, meningkatkan prespektif baru dan selalu menemui hal-hal yang selalu baru. Lebih jauh lagi, kita akan lebih yakin akan keunikan isinya yang menunjukkan Maha besarnya Allah sebagai penciptanya.
4. Zakiah Daradjat (1996) dalam bukunya yang berjudul *Metodologi Pengajaran Agama Islam* menyatakan dalam setiap proses belajar mengajar

sekurang-kurangnya terdapat unsur tujuan yang akan dicapai, bahan pelajaran yang menjadi isi proses, pelajar yang aktif belajar, guru yang aktif membimbing murid, metode belajar mengajar dan situasi belajar. Pengajaran sebagai suatu system menuntut agar semua unsure tersebut saling berhubungan satu sama lain atau dengan kata lain tak ada unsur yang dapat ditinggalkan tanpa menimbulkan kepincangan dalam proses belajar mengajar.

5. David R Krathwohl (2015) dalam bukunya yang berjudul Pembelajaran, Pengajaran Dan Asesmen menyatakan para guru membutuhkan kerangka (*framework*) yang memudahkan, merekam, memahami, menata dan mengimplementasikan tujuan-tujuan pendidikan. Kerangka ini sekali lagi diharapkan dapat membantu merekam, merencanakan pengajaran dan mengajar dengan tepat, merancang asesmen dan strateginya dengan valid dan menyelaraskan pengajaran dan asesmen tersebut dengan tujuan-tujuan pendidikan.
6. Ratna Wilis Dahar (2011) dalam bukunya yang berjudul Teori-teori Belajar dan Pembelajaran menyatakan belajar menyangkut perubahan suatu organisme. Hal ini berarti bahwa belajar membutuhkan waktu. Untuk mengukur belajar, kita membandingkan cara organisme itu berperilaku pada waktu 1 dengan cara organisme itu berperilaku pada waktu 2 dalam suasana yang serupa. Bilaperilaku dalam suasana serupa itu berbeda untuk waktu itu, kita dapat berkesimpulan bahwa telah terjadi belajar. Selanjutnya, yang terjadi adalah perubahan perilaku dalam proses belajar.

7. Penelitian yang dilakukan oleh Marwati (2016/2017) yang berjudul Implementasi Metode Tatsmur pada Pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* di SDIT Mutiara Insani Delanggu Klaten.
8. Penelitian yang dilakukan Adi Haironi (2016) yang berjudul Implementasi Metode *Tahfidzul Qur'an "Sabaq, Sabqi, Manzil"* di Marhalah Mutawasithah dan Tsanawiyah Putri di Pondok Pesantren Imam Bukhari.

Dari beberapa pendapat diatas, maka dalam mata pelajaran *Tahfidzul Quran* ini, murid tidak hanya sekedar menghafal Al-Quran akan tetapi juga ada materi mentoring dan diselingi dengan materi tambahan kisah-kisah dalam Al-Quran yang diharapkan mereka kagum dengan kehebatan Al-Quran dan bias mengambil hikmah dan pelajaran dari kisah-kisah tersebut sehingga mereka lebih yakin dengan kebesaran Allah *Subhanahu Wata'ala*. Selain itu juga ada target hafalan dalam setiap semesternya yang disesuaikan dengan kemampuan menghafal anak dan dilengkapi dengan silabus sehingga memberi kemudahan dalam proses belajar mengajar dikelas.

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini bersifat kualitatif, yaitu penelitian yang disebut sebagai metode *interpretive* karena data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan.<sup>11</sup> Peneliti memilih penelitian bersifat kualitatif dan jenis penelitian yang digunakan adalah

---

<sup>11</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Alfabeta, 2009), hlm. 14

penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang dilakukan di lapangan, dalam dunia nyata.

## 2. Waktu dan Tempat Penelitian

### a. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada 15 Oktober 2019 sampai dengan 17 Juni 2020.

### b. Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan dengan mengambil lokasi di SMP ISLAM AL AZHAR 15 CILACAP yang beralamat di Jl. Galunggung no.8, Cilacap Tengah.

## 3. Subyek dan Obyek Penelitian

### a. Subyek Penelitian

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini peneliti menggunakan responden:

- 1) Kepala sekolah, bermanfaat untuk memperoleh informasi program tahfidz metode SSMT.
- 2) Wali kelas, bermanfaat untuk memperoleh informasi mengenai respon wali murid dan murid.
- 3) Wali murid, bermanfaat untuk memperoleh informasi tentang mengulang hafalan dirumah dan capaian hafalan.
- 4) Guru tahfidz, bermanfaat untuk memperoleh informasi tentang pelaksanaan dan proses serta hasil dari penerapan metode SSMT.

b. Obyek Penelitian

Yang menjadi obyek penelitian ini adalah tentang Evaluasi penerapan metode SSMT ( Sabak, Sabki, Manzil, Tilawah ) pada Mata Pelajaran Tahidzul Quran Di SMP Islam Al Azhar 15 Cilacap).

4. Metode Pengumpulan Data

a. Metode wawancara

Metode wawancara adalah salah satu cara untuk mengumpulkan data dengan mengajukan pertanyaan langsung kepada informan. Metode ini digunakan oleh peneliti untuk memperoleh informasi data-data yang berkaitan dengan penelitian ini seperti pelaksanaan dan proses serta hasil program tahfidz. Informan yang dipilih adalah orang tua murid, kepala sekolah, guru kelas dan juga guru tahfidz untuk mengetahui proses, pelaksanaan dan hasil dari program tahfidz metode SSMT.

b. Metode Observasi

Metode observasi adalah metode ilmiah yang biasa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis atas fenomena-fenomena yang diteliti.<sup>12</sup>

Metode ini digunakan untuk memperoleh data dan informasi proses, pelaksanaan dan hasil dari program tahfidz metode SSMT.

c. Metode Dokumentasi

Dalam metode dokumentasi sumber datanya berupa catatan yang tersedia. Dokumentasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah

---

<sup>12</sup> Sutrisno Hadi. *Metedologi Reserch*. (Yogyakarta: PT Andi Yogyakarta, 2004). Hlm. 151

dokumen-dokumen yang berkaitan dengan pelaksanaan dan proses metode SSMT baik berupa catatan buku, agenda, dan lain sebagainya.

#### 5. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini data yang dikumpulkan adalah data kualitatif dan peneliti menggunakan analisis data model interaktif dari *Miles and Huberman* yang mencakup *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

- a. Reduksi Data yaitu proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan serta kedalaman wawasan yang tinggi.
- b. *Display Data* yaitu penyajian data yang dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya agar mudah dipahami.
- c. Konklusi Data yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

#### 6. Uji Keabsahan Data

Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif. Oleh karena itu untuk menjamin keabsahan data yang diperoleh, maka dilakukan uji keabsahan data dengan beberapa teknik, yaitu triangulasi. Teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan suatu lain di luar data itu. Untuk melakukan triangulasi bisa dengan mteknik penggunaan sumber,

metode, penyidik dan teori.<sup>13</sup> Triangulasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

## **G. Sistematika Penulisan**

Sistematika pembahasan dalam penelitian terhadap evaluasi penerapan metode ssmt (sabak, sabki, manzil, tilawah) pada mata pelajaran tahfidzul quran, yaitu:

Bab I yang berisi tentang pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi tentang landasan teori yang berkaitan dengan penelitian.

Bab III berisi tentang metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, lokasi penelitian, obyek penelitian, subyek penelitian, metode pengumpulan data, dan metode analisis data.

Bab IV berisi tentang gambaran umum kondisi SMP Islam Al Azhar 15 Cilacap yang berupa: Letak geografis, profil sekolah, visi dan misi, struktur organisasi, tenaga pendidik dan TU, keadaan siswa, sarana dan prasarana. Konteks penerapan metode SSMT, gambaran pelaksanaan metode SSMT, dan hasil dari pelaksanaan metode SSMT di SMP Islam Al Azhar 15 Cilacap.

Bab V merupakan penutup yang terdiri dari kesimpulan, saran-saran, serta kata penutup.

Bagian akhir pada skripsi ini memuat daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup penulis.

---

<sup>13</sup> Zulfa umi, *Metode Penelitian Pendidikan*, Edisi Revisi, ( Yogyakarta: Cahaya Ilmu, 2010), hlm, 128